BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di pasar modal, ketika timbul asimetri informasi maka keputusan ungkapan yang di buat oleh manajer dapat mempengaruhi harga saham. Sebab asimetri informasi antara investor yang lebih terinformasi dan investor yang kurang terinformasi akan menimbulkan biaya transaksi dan mengurangi asimetri informasi yang timbul ketika manajer lebih mangetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan pemegang saham dan stake holder lainnya. Dengan demikian beberapa konsekuensi tertentu hanya akan di ketahui oleh suatu pihak tanpa diketahui pihak lain yang juga memerlukan informasi tersebut (Silvia dan Yanivi : 2003).

Idealnya pasar modal adalah merupakan wadah bagi terjadinya mekanisme transaksi saham yang fair. Transaksional saham yang fair sulit tercapai karena adanya konflik kepentingan dan tidak transparannya laporan keuangan emiten. Ada tiga kondisi yang menyebabkan komunikasi melalui laporan keuangan tidak sempurna dan tidak transparan yaitu : (1) dibandingkan dengan investor, manajemen memiliki informasi lebih banyak tentang strategi dan operasi bisnis yang dikelolanya, (2) kepentingan manajer tidak selalu selaras dengan kepentingan investor, dan (3) ketidaksempurnaan dari aturan akuntansi dan audit (Utami,2005).

Kesenjangan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham mengimplikasikan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham atau *stakeholders* lainnya. Dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan, ketika terdapat asimetri informasi, manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna memaksimalisasi nilai perusahaan yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan *(disclosure)* informasi akuntansi (Rahmawati, 2007: 69).

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Richardson dalam Rachmawati [2007 : 69] berpendapat bahwa terdapat hubungan yang sistimatis antara magnitut asimetri informasi dan tingkat manajemen laba. Fleksibilitas manajemen untuk "memanipulasi" atau mengelola laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba.

Aktivitas rekayasa manajerial mempengaruhi besar kecilnya laba yang diinformasikan dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi stakeholder untuk membuat keputusan ekonnomi. Ketepatan keputusan stakeholder ditentukan oleh kebenaran informasi yang diterima, apabila informasi yang diterima salah maka keputusan yang dibuat pun menjadi ikut salah (Sri Sulistyanto, 2008 : 103).

Tim manajemen sebagai agen diberi wewenang untuk mengambil keputusan yang terkait dengan operasi dan strategi perusahaan dengan harapan

keputusan-keputusan yang diambil akan memaksimumkan nilai perusahaan. Harapan agar tim manajemen selalu mengambil keputusan yang sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan seringkali terwujud. Banyak keputusan yang diambil manajer yang justru lebih menguntungkan manajer dan mengesampingkan kepentingan pemegang saham. Asumsi bahwa orang-orang yang terlibat dalam perusahaan akan berupaya memaksimumkan nilai perusahaan ternyata tidak selalu terpenuhi manajer memiliki kepentingan *(interest)* pribadi dan kepentingan pribadi ini sebagian besar bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga muncul *agency problem* (Arifin, 2005: 10).

Teory keaganan (*agency theory*) meupakan salah satu teori yang muncul dalam perkembangan riset akuntansi yag merupakan modifikasi dari perkembangan model akuntansi keuangan dengan menambahkan aspek perilaku manusia dalam model ekonomi (Arifin : 2005). Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham/pemilik dan manajemen/manajer. Menurut teori ini hubungan antara pemilik dan manajer pada hakekatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan. Tarik menarik kepentingan dianatara kedua pihak ini yang akan menimbulkan permasalahan yang dalam teori agensi dikenal dengan *Asymetric Information.*

Konsep *good corporate governance* berkembang seiring dengan tuntutan publik yang menginginkan terwujudnya kehidupan bisnis yang sehat, bersih, dan bertanggung jawab. Tuntutan ini sebenarnya merupakan jawaban publik terhadap semakin maraknya kasus-ksus penyimpangan korporasi di seluruh dunia. Selain itu tuntutan ini juga mencerminkan keheranan publik mengapa kasus

penyimpangan korporasi bisa terjadi dimanapun juga. Tidak hanya di negara-negara yang sistem bisnisnya memang belum tertata tetapi juga terjadi di negara-negara yang sistem bisnisnya telah tertata dengan baik, bahkan di negara dimana konsep ini pertama kali dikembangkan, yaitu Amerika Serikat. (H. Sri Sulistyanto, 2008:131)

Semakin merebaknya aktivitas manajemen laba juga telah mendorong berkembangnya perhatian publik terhadap konsep *good corporate governance.* Konsep ini secara definitif diartikan sebagai sestem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar selalu menciptakan nilai tambah untuk semua *stokeholder* dan *stakeholdernya*. Ada dua point penting yang ditekankan dalam konsep ini, yaitu hak stokholder dan stakeholder untuk memperoleh informasi akurat dan tepat waktu serta kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclousure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan semua informasi mengenai perusahaan (Sri Sulistyanto, 2008 : 9).

Ada beberapa pola laba yang bisa dipilih dan dipakai manajer untuk mengubah informasi. Pola yang dipilih dan dipakai manajer tergantung pada tujuan yang ingin dicapainya. Apabila manajer menginginkan kinerja terlihat lebih bagus dari pada kinerja sesungguhnya maka manajer akan menaikkan informasi labanya lebih tinggi dibanding laba sesungguhnya. Sementara apabila manajer menginginkan kinerja perusahaan lebih rendah maka manajer akan mengatur labanya lebih rendah dibanding kinerja sesungguhnya. Agar kinerja terlihat lebih merata selama beberapa periode, manajer akan mengatur informasi sedemikian rupa sehingga labanya tidak bergerak secara fluktuatif selama periode-periode itu.

Upaya untuk mempermainkan informasi dalam laporan keuangan dengan menyembunyikan, menunda pengungkapan, dan mengubah informasi inilah disebut dengan manajemen laba (Sri Sulistyanto, 2008 : 21).

Dalam hal pelaporan keuangan, manajer dapat melakukan manajemen laba (*earnings management*) untuk menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Tindakan *earnings management* telah memunculkan dalam beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi. Salah satu bentuk upaya manajer dalam melakukan manajemen laba adalah dengan cara *income smoothing* yaitu pihak manajemen dengan sengaja menurunkan dan meningkatkan laba untuk mengurangi gejolak dalam laporan laba, sehingga perusahaan terlihat stabil atau tidak beresiko tinggi (Scoot, 2003).

Banyaknya kasus mengenai manajemen laba yang terjadi baik di Indonesia maupun diluar negeri seperti kasus Kimia Farma Tbk dan PT Lippo Tbk kemudian kasus Enron, Wordcom, dan Xerox dimana mereka mengakui telah melakukan penggelembungan laba yang pada akhirnya membuat para investor melepaskan saham yang mereka miliki yang berakibat pada anjloknya harga saham perusahaan. Disini investor tidak banyak mengetahui tentang keadaan perusahaan yang membuat mereka dirugikan dengan informasi yang tidak relevan. Hal ini memberikan gambaran bahwa praktik manajemen laba sering terjadi diperusahaan guna menggambarkan kinerja perusahaan yang baik dengan menggunakan berbagai kesempatan yang ada (Ludovicus Sensi W, 2007: 72).

PT Bumi Resources Tbk dalam setiap menjalankan usahanya tentu saja memiliki tujuan yang mendasar yaitu mendapatkan keuntungan atau laba. Laba

merupakan selisih antara pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan pada suatu periode dengan beban-beban yang terjadi selama periode tersebut. Manajemen PT Bumi Resource Tbk sebagai pengelola perusahaan juga dalam melakukan kebijakan-kebijakan akuntansinya berusaha untuk memajukan perusahaan dalam pencapaian laba yang tentunya semakin tahun akan semakin bertambah sehingga baik kinerja manajemen atau perusahaan dapat dinilai baik. Laporan keuangan PT Bumi Resources Tbk selama sepuluh tahun ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.1
Earning After Tax and Closing Price
PT Bumi Resources Tbk
Tahun 2002-2011 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih (Earning After Tax)	Harga Saham (Closinng Price)	Harga Saham Tertinggi	Harga SahamTerendah
2002	135.578	460	500	450
2003	146.876	500	525	185
2004	1.211.770	800	825	725
2005	1.222.099 ↑	760 ↓	900	670
2006	222.304.589	900	900	720
2007	789.003.841	6000	6400	5500
2008	645.365.258	910	950	890
2009	190.448.692 ↓	2425 ↑	3225	2050
2010	311.179.547	3075	3075	2175
2011	241.336.629 ↓	3350 ↑	3375	3325

Sumber : Data Laporan Keuangan PT Bumi Resources Tbk

Dari data laporan keuangan PT Bumi Resources Tbk di atas kita dapat melihat bahwa laba perusahaan terjadi kenaikan yang memberikan indikasi bahwa kinerja perusahaan baik, akan tetapi terjadi ketidak seimbangan antara laba yang di dapat dibandingkan dengan harga saham yang ada. Dimana seharusnya laba

yang tinggi dapat menaikkan harga saham begitupun sebaliknya saat laba perusahaan turun maka harga saham perusahaan juga ikut turun. Ini terjadi pada tahun 2004 ke tahun 2005 dimana laba yang diperoleh dari 1.079.520 naik menjadi 1.222.099 tetapi harga saham malah turun dari 800 ke 760. Sedangkan pada tahun 2009, dan 2011 terjadi kebalikannya, yaitu laba perusahaan turun tetapi harga sahamnya naik.

Adanya ketidak seimbangan tersebut memberikan asumsi bahwa telah terjadi praktik manajemen laba yang dilakukan manjemen dengan menggunakan pola Income Maximization dan Income Minimization untuk kepentingan diri sendiri maupun perusahaan dengan menggunakan asimetri informasi yang ada dengan melihat harga saham tertinggi dan harga terendahnya. Informasi yang lebih banyak yang dimiliki oleh manajer dibandingkan pihak lain menjadi pendorong dalam melakukan praktik manajemen laba. Turunnya laba bersih pada PT. Bumi Resources merupakan akibat tingginya beban keuangan, tingkat utang (leverage) yang tinggi dan beban bunga utang yang tinggi (http://rimanews.com).

Apabila laba meningkat, secara teoritis harga saham juga meningkat. Sri Sulistyanto (2008:82) mengemukakan bahwa kalau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat. Atau dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham. Hal senada juga dikemukakan oleh Marzuki Usman, dkk (1990:155) bahwa para fundamentalis mencoba mempelajari hubungan antara harga saham dan kondisi perusahaan. Argumentasi dasarnya adalah bahwa nilai saham mewakili nilai perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Arifin (2001, 116-125)

antara lain kondisi fundamental perusahaan, hukum permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, kurs valuta asing, dana asing di bursa, indeks harga saham, news and rumors, deviden, laba perusahaan, dan faktor lain.

Fenomena lain yang terjadi pada PT. Bumi Resources yaitu adanya manipulasi pajak PT. Bumi Resources sebesar Rp 376 miliar pada tahun 2007. Direktorat Jenderal Pajak didesak untuk menyelesaikan dugaan manipulasi pajak yang dilakukan 3 anak perusahaan Grup Bakrie, yaitu Bumi Resources, Kaltim Prima Coal, dan Arutmin Indonesia. Ketiga perusahaan tersebut diduga memanipulasi senilai Rp 2,1 triliun. Menurut Koordinator Divisi Pusat Data dan Analisis Indonesian Corruption Watch Firdaus Ilyas, penggelapan pajak secara sistematis tergolong tindak pidana korupsi. Pemerintah seharusnya bertindak tegas terhadap Grup Bakrie. Selain tunggakan pajak, PT Bumi Resources juga memiliki tunggakan *royalty* Rp 6 triliun pada tahun 2008. itu berdasarkan laporan keuangan Bumi Resources pada tahun 2008 (Sumber : Media Indonesia. Rabu, 16 Desember 2009).

Kasus lainnya yaitu dengan memainkan harga rata-rata tertimbang (WAP/ *weighted average price*) batu bara, sehingga harga batu bara lebih rendah dari harga sesungguhnya dalam laporan keuangan Bumi Resources 2004-2009. Akibat akal-akalan ini, potensi kerugian negara dari dana hasil penjualan batu bara itu sebesar US$ 255 juta (www.tempointeraktif.com).

Penerapan system pengawasan dan pengendalian sebagai bagian dari prinsip *good corporate governance* merupakan upaya untuk menurunkan tingkat manajemen laba dalam pengelolaan dunia usaha. Penerapan prinsip *good*

corporate governance secara konsisten dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Alasannya, prinsip good corporate governance yang diterapkan secara konsisten dapat menjadi penghambat (constrain) dan mengurangi penyimpangan yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan (Sri Sulistyanto, 2008:156).

Timbulnya manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Manajer berkewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Informasi yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Namun, pada kenyataannya manajer terkadang tidak menyampaikan informasi akuntansi yang mencerminkan keadaan sebenarnya. Ketidakseimbangan penguasaan informasi akan memicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*) (Ujiantho dan Pramuka, 2007).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun Laporan Uji Penelitan denga judul **"Pengaruh Asimetri Informasi dan Penerapan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian mengenai Pengaruh asimetri informasi dan penerapan good corporate governance terhadap Manajemen laba adalah :

1. Meningkatnya laba perusahaan yang tidak di imbangi dengan harga saham yang meningkat merupakan tindakan manajemen laba menggunakan pola income maximization karena perusahaan berusaha menarik investor untuk menanamkan modalnya dengan menawarkan harga saham yang tidah telalu tinggi.
2. Menurunnya laba perusahaan yang disebabkan adanya hutang jangka panjang, tingginya beban keuangan dan beban bunga utang yang tinggi.
3. Adanya manipulasi pajak sebesar Rp 376 miliar pada tahun 2007, tunggakan *royalty* Rp 6 triliun pada tahun 2008 dan memainkan harga rata-rata tertimbang (WAP/ *weighted average price*) batu bara, sehingga harga batu bara lebih rendah dari harga sesungguhnya dalam laporan keuangan Bumi Resources 2004-2009.
4. Terdapatnya asimetri informasi dalam perusahaan antara manajemen dengan investor dan kurangnya penerapan prinsip *good corporate governance* yang secara konsisten dapat menjadi penghambat aktivitas manajemen laba yang bertujuan untuk pengawasan dan pengendalian perusahaan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukaan dalam latar belakang maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan asimetri informasi dan *good corporate governance* pada PT.Bumi Resources Tbk
2. Seberapa besar Pengaruh asimetri informasi dan *good corporate governance* terhadap manajemen laba secara parsial pada PT. Bumi Resources Tbk
3. Seberapa besar Pengaruh asimetri informasi dan *good corporate governance* terhadap manajemen laba secara simultan pada PT. Bumi Resources Tbk.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh asimetri informasi dan *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada PT. Bumi Resources Tbk

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai :

1. Untuk mengetahui perkembangan asimetri informasi dan *good corporate governance* pada PT. Bumi Resources Tbk

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh asimetri informasi dan *good corporate governance* terhadap manajemen laba secara parsial pada PT. Bumi Resources Tbk
3. Untuk mengetahui seberapa besar pangaruh asimetri informasi dan *good corporate governance* terhadap manajemen laba secara simultan pada PT. Bumi Resources Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan dijadikan evaluasi terhadap perusahaan, yaitu PT Bumi Resources Tbk mengenai bagaimana Asimetri Informasi dan *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

   Diharapakan dapat menambah wawasan penulis terutama tentang asimetri informasi, *good corporate governance* dan manajemen laba.

2. Bagi ilmu akuntansi

   Penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi mengenai keterkaitan asimetri informasi, *good corporate governance* terhadap manajemen laba.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada PT. Bumi Resources Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Beralamat di Jalan Jendral Sudirman No.45-46, melalui data yang diperoleh dari website www.bumiresources.com.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan dari bulan Maret 2012 sampai bulan Agustus 2012.

Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Maret 2012				April 2012				Mei 2012				Juni 2012				Juli 2012				Agustus 2012			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei :** a. Persiapan Judul	■	■																						
	b. Persiapan teori	■	■																						
	c. Pengajuan Judul	■	■	■																					
	d. Mencari Perusahaan		■	■																					
2	**Usulan Penelitian:** a. Penulisan UP				■	■	■	■	■	■	■														
	b. Bimbingan UP				■	■	■	■	■	■	■														
	c. Seminar UP											■	■												
	d. Revisi UP											■													
3	Pengumpulan Data													■	■	■	■	■	■	■	■				
4	Pengolahan Data													■	■	■	■	■	■	■	■				
5	**Penyusunan Skripsi:** a. Bimbingan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■				
	b. Sidang Skripsi																						■	■	■
	c. Revisi Skripsi																						■	■	■
	d. Pengumpulan draf skripsi																						■	■	■